

Coptic Orthodox Patriarchate
His Holiness Pope Tawadros II
Pope of Alexandria and
Patriarch of the See of St. Mark
The Papal Center



بطيركية الأقباط الأرثوذكس
قداسة البابا الأنبا تواضروس الثاني
بابا الأسكندرية
وبطيريك الكرازة المرقسية
المقر البابوي

222 Ramses St., Abbaseya, Cairo, Egypt

Πατριάρχης

222 شارع رمسيس ، العباسية ، القاهرة ، مصر

Tel: 024822580

Fax: 0235365880

email: office@popetawadros.org

0235365880

تليفون: 024822580 فاكس:

Indonesian

The Papal Encyclical for the Glorious Feast of Nativity 2017

Dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus, Allah yang Mahaesa. Amen

Semoga rahmat dan berkat Allah tercurah atas kita semua, sekarang dan selama-lamanya, Amen. Semoga kalian semua dalam keadaan sehat dalam tahun 2017 dan selamanya, serta selama pesta yang mulia Natal 7 Januari ini, seturut kelender timur, yaitu 29 Kiahk, dalam kelender Koptik. Saat kita merayakan kelahiran Tuhan Yesus Kristus, kita terus mengingat putera-putri kita yang telah menjadi martir baru baru ini memersempahkan hidup mereka pada peristiwa peledakan Gereja St.Petrus. Tuhan kita Yesus Kristus telah memperkenankan mereka untuk turut merayakan pesta ini dan dalam tahun ini bersamaNya di surga. Kita mengenang mereka semua dengan segala kebaikan. Kita berdoa bagi saudara-saudari kita yang menderita, dan terluka semoga Kristus segera menyembuhkan mereka dan memulihkan kesehatan mereka sehingga mereka dapat segera bergabung dengan kita kembali.

Dalam pesta Natal, ada banyak renungan. Allah menciptakan manusia dan memahkotainya atas kerajaan dunia, diwakili oleh Adam dan hawa. Manusia hidup di bumi dan jumlah manusia bertambah, dan manusia hidup dengan kebajikan yang tampak dan bertumbuh. Kebajikan untuk bekerjasama, mencintai dan ketaatan tampak; tetapi juga beberapa kelemahan manusia muncul. Selama keberadaan manusia di bumi, dan perpajangan dari pengaruh dosa dalam hidup kita, dan dengan gambar-gambar dosa, kelemahan, konflik, dan kekerasan, manusia lupa satu nilai yang sangat penting dalam hidup yaitu kebajikan untuk menatap ke surga. Memang sangat luar biasa saat semua orang dapat melihat langit dimana-mana dan tidak ada manusia yang tidak bisa melihat langit, tapi yang lebih mengagumkan adalah perbedaan reaksi dari satu orang dengan orang lain. Beberapa tidak peduli dengan surga, sebagian lagi medambakan pengusian ke surga, yang lain mencari perlindungan ke surga.ada banyak orang yang mengabaikan surga dan yang lain menatap k surga dengan setia.

Dalam kisah kelahiran Tuhan kita Yesus Kristus, kita temukan kebajikan ini dinyatakan dalam hidup banyak orang. Dalam kehidupan Bunda kita Perawan St.Maria, saat dia dipersembahkan ke dalam Bait Allah, dia terus mencari surga; dia hidup dalam doa dan memuji Allah. Saat malaikat muncul kepadanya dengan membawa kabar gembira, dia menyimpulkan dialognya dengan malaikat itu berkata; “Aku ini hamba Tuhan. Terjadilah padaku menurut perkataanmu.” Kebajikan ini muncul dalam kesetiannya, yang terjalin dengan kemanusiaan Juga para gembala yang sederhana, yang menjaga kawanan dombanya, melihat ke surga di tengah malam. Mereka melihat malaikat membawa sukacita besar kepada mereka dan kepada semua manusia. Mereka bergegas untuk melihat sang bayi yang telah dibungkus kain lampin dalam palungan. Juga orang Majus, yang kerjanya adalah meneliti langit, secara terus-menerus memperhatikan bintang-bintang, berusaha mengidentifikasi bintang yang besar yang kenal seturut buku-buku dan pengajaran mereka.

Saat mereka melihat bintang ini, mereka tahu bahwa Tuhan Kebenaran telah datang ke dunia. Mereka memandang ke surga, kepada bintang ini. Mereka berjalan dari kota timur jauh ke Betlehem. Bintang itu membimbing mereka, berhenti dengan mereka dan menyatakan kepada mereka tempat raja orang Yahudi yang baru lahir. Hal yang sama dengan Penatua Simeon, yang umurnya lebih dari 300 tahun. Bunda perawan kita St. Maria dan St. Josep membawa Yesus ke Bait Allah seturut kewajiban hukum. Simeon menggendong bayi Yesus di tangannya. Dia adalah salah satu yang menerjemahkan Perjanjian lama dari bahasa Ibrani ke Yunani. Dia mengucapkan ayat yang terkenal ini: "Tuhan, sekarang perkenankanlah hambaMu berpulang dalam damai, seturut dengan SabdaMU, karena mataku telah melihat keselamatan daripadaMU. Ada juga contoh lain, St. Anna sang nabiah. Dia adalah seorang Janda, telah hidup bersama suaminya tujuh tahun, dan telah menjanda sekita 84 tahu. Dia tinggal di Bait Allah berdoa, dan memuji Allah siang dan malam dan matanya hanya mengarah ke atas Surga.

Ada banyak contoh dan teladan dari kisah Natal. Mereka semua menatap ke surga. Mungkin ada pertanyaan sekarang: apa pentingnya menatap surga? Tidak diragukan lagi bahwa melihat ke surga punya banyak manfaat dalam kehidupan manusia.

1) orang yang melihat ke surga melihat kepada sang Pencipta yang Mahakuasa, yang telah menciptakan alam semesta dan segala mahluknya. Dia melihat sumbernya, yaitu surga. Dia melihat tujuannya, yaitu surga.

2) dia yang melihat ke surga; dia melihat terang. Saya tidak bermaksud terang materialistik seperti matahari dan bintang. Dia melihat terang yang lebih dalam yang bersifat rohani, itulah terang hati. Saat manusia punya hati yang telah tercerahkan, dan hidup dalam terang, dia akan hidup dengan sukses setiap hari.

3) melihat ke surga adalah melihat ke suatu kehidupan yang berkelanjutan dalam damai. Ada tertulis: "Berbahagialah pembawa damai karena mereka akan disebut anak-anak Allah". Barang siapa yang melihat ke surga, menggemgam damai sang Raja damai. Damai ini tinggal di hatinya. Jika manusia itu melakukan ini, dia akan dianugerahi sifat ini. Dia menjadi pembawa damai kemana-mana. Orang yang terus menerus melihat dunia akan mengejar kekerasan, perang, konflik, dan teror.

4) juga, barang siapa melihat ke surga, melihat sukacita yang berkelanjutan. Sukacita surgawi adalah sangat agung, terus menerus, dan tak berkesudahan. Hal ini tidak bersatu dengan kepedihan. Sukacita dunia tampaknya menyenangkan, tetapi singkat dan sementara. Sukacita dunia kadang-kadang bersamaan dengan kepedihan. Itu sebabnya mudah terlupakan. Barangsiapa menerima sukacitanya dari surga dan melihat ke surga secara terus menerus, hidup dalam suka cita.

5) mungkin satu dari kebaikan terpenting seseorang dapatkan saat melihat ke surga adalah terhubung dengan para Kudus. surga adalah tempat tinggal para Kudus, orang benar, dan tak bercela, yang hidup dalam kekudusan. Kita merindukan orang-orang yang hidup dalam kekudusan, dan mengenang semua orang kudus di surga yang menjadi penganara kita. Pengantaraan ini menggairahkan dan memotivasi kita untuk meningkatkan kerinduan kita dan harapan kita untuk Surga.

Melihat ke surga adalah suatu hidup kebajikan yang dapat secara terus mengubah hidup kita. Salah satu hal yang indah bila kita memulai tahun baru 2017 dengan bentuk nomor 7 dalam bahasa Arab, yang tampak seperti tangan terbuka ke atas surga, seolah-olah seseorang sedang menegadah tangannya ke surga, dan mencari surga. Jiga surga hadir dalam hidup seseorang, dia akan menjadi lebih berhasil. Kita selalu berdoa setiap hari berkali-kali dan berkata: “Jadilah kehendakMu di atas bumi seperti di dalam Surga.”

Kuucapkan selamat bagi kalian semua. Kepada para Bapa Metropolitan, para Bapa Uskup, para Diakon, dan semua para Imam, semua umat, para pengurus gereja. Kuucapkan selamat bagi semua para pelayan-pelayan. Kuucapkan selamat bagi semua Pemuda dan semua keluarga yang merayakan Pesta Natal di Gereja kita dimana saja pada saat ini. Kuucapkan selamat bagi anak-anak, dan anak anak muda. Saya berdoa semoga Allah menganugerahi kita rahmat dan penopangan tahun ini. Kusampaikan kepadamu salam, dan cinta dari negeri Mesir, Negeri St. Markus sang Rasul dan Penginjil, yang telah mewartakan iman Kristus di seluruh negeri kita.

Semoga kalian hidup dalam kesehatan tahun ini dan sepanjang tahun. Kusampaikan kepadamu semua berkat dari Bayi palungan, untuk menganugerahimu sukacita, damai dan harapan. Dan segala kemuliaan dan hormat kepada Allah sekarang dan selama-lamanya. Amen.

Ramadas II

